

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Watini, 2019, hlm.111). Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi, dan kecerdasan anak.

Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian. Untuk itu, pendidik dan orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dirinya, tetapi hendaknya mereka tetap memperhatikan karakter anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Salah satu perkembangan anak usia dini yang dapat dengan mudah distimulasi yaitu perkembangan motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk diberikan rangsangan atau stimulasi, karena motorik anak sangat penting untuk tumbuh kembangnya dimasa yang akan mendatang. Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan stimulasi motorik halus kepada anak yaitu melalui kegiatan kolase. Salah satu kegiatan yang perlu dikembangkan yaitu peningkatkan kemampuan motorik halus melalui penerapan kegiatan kolase.

Menurut Sumantri, motorik halus adalah organisasi dari sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan, yang kerap membentuk presisi dan koordinasi ditangan. Keterampilan dan penggunaan ini dilakukan menggunakan alat untuk bekerja dengan objek (Sumantri, 2005, hlm. 143)

Motorik halus ialah sebuah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerak pada motorik halus merupakan hasil dari belajar dan latihan dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga, akan tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan (Oktarina et al., 2020).

Menurut (Mursid, 2015) bahwa pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Pada anak usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang secara pesat. Pada kenyataannya masih terdapat anak-anak yang kemampuan motorik halus kurang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan karena kurangnya stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Masih terdapat anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan/jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan. Anak yang terlalu bersemangat di awal saja dalam mengerjakan kegiatan kolase yang menjadikan anak terburu-buru dalam mengerjakannya, anak kurang rapi dan bersih dalam mengerjakan kegiatan kolase dalam menempel dengan tepat pada pola yang diberikan oleh guru sesuai dengan arahan atau contoh yang telah diberikan oleh guru.

Pengembangan koordinasi gerakan tangan dan motorik halus pada anak-anak berkembang secara signifikan, memungkinkan mereka untuk menggambar garis horizontal dan vertikal. Hal tersebut mencakup aktivitas seperti menggerakkan tangan yang melibatkan otot-otot kecil, serta menyesuaikan koordinasi antara mata dan tangan untuk menjalankan gerakan yang lebih kompleks. Selain itu, anak-anak juga mengembangkan kemampuan untuk melakukan gerakan menghasilkan suatu objek menggunakan berbagai jenis media (Setianingsih, Suzanti & Widjayatri, 2024 hlm. 572-583).

Menurut (Mulyani, 2020) seiring berjalannya waktu, saat kemampuan motorik mereka berkembang dan mereka mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih, akhirnya mereka beralih memegang alat tulis diantara jempol dan jari. Sama halnya dengan memegang gunting, diperlukan kemampuan genggamannya diantara jempol dan jari. Kurangnya stimulasi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yang diberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, karena kemampuan motorik halus merupakan kemampuan-kemampuan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot halus/kecil untuk mencapai pelaksanaan kemampuan yang baik.

Dari berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti meronce, menganyam, melipat, menggunting, menggambar, kolase dan lain-lain, kolase menjadi salah satu pilihan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena pada kegiatan kolase terdapat aktivitas seperti menggunting, mengelem, dan menempel yang dilakukan secara menarik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru di TK Islam Darul Hijrah, dalam penerapan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun Berdasarkan wawancara awal setelah penerapan kegiatan kolase ini anak berkembang sangat baik kemampuan motorik halusnya oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara terperinci dalam penerapan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Islam Darul Hijrah dilakukan dengan kegiatan mencocokkan, mewarnai, menulis, melipat, meronce, dan kolase, dan lain-lain. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di TK Islam Darul Hijrah mengenai mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase diperlukan suatu analisis lebih lanjut dan tidak hanya sebatas observasi saja.

Menurut Hurlock (Muarifah et al., 2018) anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan motorik yang berada dibawah normal umumnya. Selain itu bidang akademis pun

akan terlambat juga misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai sederhana, menggunting, dan melipat, anak masih belum mampu atau masih memerlukan bantuan. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Kemampuan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena anak sadar akan kemampuan dirinya.

Hal ini dapat dilihat dari pengamatan ketika proses pembelajaran melalui kegiatan kolase berlangsung masih ada beberapa anak yang belum mampu menempel dengan rapi, kurang berkonsentrasi, sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan kegiatan kolase. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana dampak penerapan kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai rujukan atau referensi dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Menambah cakrawala keilmuan terutama di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan keterampilan dan imajinasinya dalam menggunting dan menempel dengan berbagai bahan kolase untuk menciptakan suatu karya sesuai imajinasinya sehingga pada tahap perkembangannya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi informasi kegiatan kolase untuk guru sebagai alternatif pilihan kegiatan kolase lainnya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi/rujukan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hal-hal berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 dengan kegiatan kolase.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dalam lima BAB. Masing masing BAB memiliki keterkaitan satu sama lain yang membahas mengenai penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi pada BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Struktur organisasi pada BAB II yaitu kajian pustaka yang menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil beserta turunannya yang dikaji, memuat penelitian terdahulu.

Struktur organisasi pada BAB III yaitu metode penelitian yang berisi penjelasan tentang pendekatan dan metode penelitian, partisipasi dan lokasi

penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.

Struktur organisasi pada IV yaitu temuan dan pembahasan yang berisi tentang penjelasan temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Struktur organisasi pada BAB V yaitu memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi tentang penjelasan simpulan dari penelitian dan implikasi dan rekomendasi penelitian.